



## APLIKASI JSS 'CORONG' LAYANAN PUBLIK

# Pengembangan Smart City Fokus Kebutuhan Warga

**YOGYA (KR)** - Pengembangan program smart city di Kota Yogya pada tahun ini akan lebih fokus pada kebutuhan warga. Terutama dari sisi pelayanan publik yang semakin mudah diakses tanpa mengurangi produktivitas masyarakat.

Menurut Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfosan) Kota Yogya Tri Hastono, program smart city yang dijalankan Pemkot Yogya tidak sebatas digitalisasi layanan melainkan aspek yang lebih luas. "Secara konseptual kami mengacu dua hal yakni akses layanan publik dan membantu kinerja internal. Yang dikembangkan ialah supaya semua menjadi lebih sederhana. Produktivitas tetap berjalan, waktu tidak membebani, biaya bisa ditekan dan aksesabel," urainya, belum lama ini.

Dari sisi internal pemerintah, pihaknya sudah menjalankan *e-government* untuk menjawab kebutuhan pegawai. Hal ini lantaran ketersediaan pegawai di Pemkot Yogya baru terealisasi sekitar 60 persen dari kebutuhan. Namun hal itu berhasil dioptimalkan sehingga birokrasi mampu berjalan sesuai harapan. Selain itu juga terjadi efisiensi dari sisi kebutuhan kertas untuk surat menyurat maupun efisiensi waktu untuk kebutuhan paraf.

Sementara dari sisi eksternal, produk yang bisa dinikmati ialah aplikasi

Jogja Smart Service (JSS). Ke depan aplikasi tersebut akan dijadikan corong bagi semua layanan publik. Saat ini sudah terdapat 53 menu dengan total pengunjung sebanyak 38.221 orang. "Seluruh kebutuhan warga dari sisi layanan publik akan kami penuhi melalui JSS. Tapi kami juga melakukan penyadaran karena seringkali yang dibutuhkan warga justru masih dia-baikan," imbuhnya.

Kepala Seksi Pengembangan Smart City Diskominfosan Kota Yogya Joko Marwiyanto, menambahkan pihaknya akan terus memperbarui menu dalam aplikasi JSS. Salah satu yang baru hasil pengembangan tahun 2019 lalu ialah warga yang mengakses mobil jenazah dan armada kebakaran mampu

mengecek keberadaan armada tersebut secara *real time*. Sedangkan pada tahun ini akan dilakukan integrasi pemantauan suhu udara dan pemantauan arus sungai.

Diakuinya, ada beberapa potensi penyakit yang diakibatkan oleh pencemaran udara. Sehingga kualitas suhu udara perlu diketahui oleh masyarakat. Begitu pula terhadap potensi bahaya banjir bisa diantisipasi jika ada peringatan dini yang sampai ke masyarakat. "Dalam aplikasi JSS juga ada sistem *broadcast* yang mampu memberikan peringatan bagi pengunduhnya. Khusus untuk pemantauan arus sungai, akan lebih difokuskan ke Kali Winongo karena belum ada sistem peringatan dini di sana," urainya. (Dhi)-o

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005